

ANALISIS PENERAPAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PUSKESMAS (SIMPUS) DENGAN MODEL *HUMAN ORGANIZATION TECHNOLOGY (HOT)-FIT* DI PUSKESMAS TANAH SAREAL KOTA BOGOR TAHUN 2019

Bella Rizki Dwi Fitriana¹⁾, Rachma Hidana²⁾, Siti Khodijah Parinduri³⁾

¹⁾Konsentrasi Manajemen Pelayanan Kesehatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ibn Khaldun, Jl. KH. Sholeh Iskandar KM2 Kedung Badak Tanah Sareal Bogor 16162

Email : bellafitriana43@gmail.com

²⁾Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ibn Khaldun, Jl. KH. Sholeh Iskandar KM2 Kedung Badak Tanah Sareal Bogor 16162

Email : rachma.hidana@gmail.com

³⁾Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ibn Khaldun, Jl. KH. Sholeh Iskandar KM2 Kedung Badak Tanah Sareal Bogor 16162

Email : siti.parinduri@uika-bogor.ac.id

Abstrak

Puskesmas Tanah Sareal merupakan salah satu pelayanan kesehatan masyarakat di Bogor yang sudah menerapkan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) pada pertengahan tahun 2015. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) dengan model *Human Organization Technology (HOT)-Fit* di Puskesmas Tanah Sareal Kota Bogor. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, desain *cross sectional* dengan jumlah sampel 35 responden. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini di dapat dengan teknik pengambilan sampel (teknik sampling) *Nonprobability Sampling*. Pengumpulan data menggunakan instrumen berupa kuisisioner dan dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi Square. Hasil analisa Chi Square menunjukkan bahwa ada hubungan antara variabel kualitas sistem ($p=0,009$), penggunaan sistem ($p=0,035$) dan kepuasan pengguna ($p=0,025$) dengan Kinerja SIMPUS. Kinerja Sistem Informasi Manajemen Puskesmas di Puskesmas Tanah Sareal Kota Bogor telah berjalan dengan baik. Peneliti menyarankan SIMPUS di terapkan secara menyeluruh pada setiap bagian pelayanan agar SIMPUS dapat dimanfaatkan oleh seluruh petugas Puskesmas Tanah Sareal Kota Bogor.

Kata Kunci : Analisis, SIMPUS dan HOT-FIT

Pendahuluan

Sistem Informasi Kesehatan adalah seperangkat tatanan yang meliputi data, informasi, indikator, prosedur, perangkat, teknologi, dan sumber daya manusia yang saling berkaitan dan dikelola secara terpadu untuk mengarahkan tindakan atau keputusan

yang berguna dalam mendukung pembangunan kesehatan. Hasil penilaian terhadap Sistem Informasi Kesehatan (SIK) Indonesia berdasarkan *Health Metrics Network (HMN)* pada tahun 2016 dari enam komponen yaitu : Sumber daya (58%), Indikator (76%), Sumber

data (69%), Manajemen data (56%), Produk informasi (72%), Penggunaan (84%) (Kemenkes, 2016).

Peningkatan kualitas sistem informasi kesehatan dimulai dari membangun sistem informasi di Puskesmas, sebagai unit pelayanan dasar menghasilkan data kesehatan. Puskesmas menjadi sumber data primer dari sistem informasi kesehatan yang memegang peranan penting dalam sistem informasi kesehatan daerah (Kemenkes, 2012). Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) adalah suatu tatanan manusia/peralatan yang menyediakan informasi untuk membantu proses manajemen Puskesmas mencapai sasaran kegiatannya. Sumber informasi utamanya adalah SP2TP yang terdiri dari komponen pencatatan dan komponen pelaporan yang terutama dibutuhkan untuk menunjang kegiatan manajemen Puskesmas adalah komponen pencatatannya, karena informasi yang dapat dihasilkan dari komponen ini lebih lengkap dari komponen pelaporannya (Depkes, 1997).

Kota Bogor merupakan salah satu kota yang berada dalam wilayah Provinsi Jawa Barat yang memiliki 6 Kecamatan dan 68 Kelurahan. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Bogor saat ini jumlah Puskesmas di Kota Bogor sebanyak 26 unit. Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di Kota Bogor pada tahun 2016 terdapat 6 Puskesmas, tahun 2017 terdapat 10 Puskesmas dan tahun 2018 terdapat 9 Puskesmas. Persentase penggunaan SIMPUS di Kota Bogor pada tahun 2016 mencapai 24 %, tahun 2017

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian ini mempelajari faktor-faktor yang terkait dengan penggunaan Kinerja Sistem Informasi Manajemen

mencapai 40 %, dan tahun 2018 mencapai 36 % (Data SIK Dinkes Kota Bogor, 2017).

Puskesmas Tanah Sareal merupakan salah satu Puskesmas di Kota Bogor yang sudah menerapkan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) sejak pertengahan tahun 2015. Dari hasil observasi pendahuluan oleh penulis dengan Kepala Puskesmas Tanah Sareal didapatkan hambatan dalam pelaksanaan SIMPUS yang dapat memberikan pengaruh dalam proses pelayanan, masalah yang dihadapi berupa masalah teknis yang berkaitan dengan permasalahan jaringan. Puskesmas Tanah Sareal memiliki 2 jaringan yaitu jaringan milik Puskesmas Tanah Sareal dan jaringan dari Diskominfo. namun sering terjadi permasalahan menurut informasi lain SIMPUS mengalami permasalahan karena adanya 2 versi yaitu versi 1 dan versi 2. Puskesmas Tanah Sareal masih menggunakan versi 1 yang belum terintegrasi dengan *P-care*. Jumlah kunjungan pasien yang memanfaatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas Tanah Sareal pada tahun 2017 sebanyak 58.340 sehingga apabila SIMPUS mengalami masalah pelayanan dilakukan secara manual hal ini dapat mengakibatkan terjadinya penumpukan pasien.

Dari gambaran penerapan SIMPUS Peneliti tertarik untuk menelaah lebih mendalam mengapa penggunaan SIMPUS di Puskesmas Tanah Sareal belum optimal dengan menggunakan Model *Hot-fit Evaluation*.

Puskesmas (SIMPUS) di Puskesmas Tanah Sareal Kota Bogor yang diamati pada suatu waktu.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh petugas Puskesmas Tanah Sareal yang

pernah menggunakan dan mengoperasikan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas SIMPUS di Puskesmas Tanah Sareal dengan jumlah populasi sebanyak 38 orang. Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh petugas Puskesmas Tanah Sareal Kota Bogor yang pernah menggunakan dan mengoperasikan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) yang berjumlah 38 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini didapat dengan teknik pengambilan sampel *NonProbability sampling* dengan sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua

anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2001). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner yang berisi tentang karakteristik responden. Kemudian berisi pertanyaan mengenai variabel-variabel yang akan diteliti, yaitu *Human* (penggunaan sistem dan kepuasan pengguna), *Organization* (Struktur), dan *Technology* (kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas layanan). Analisis data menggunakan univariat dan bivariat. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Februari sampai dengan Maret 2019.

Hasil Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Umur Petugas Puskesmas Tanah Sareal

Umur	Frekuensi (n)	Presentase (%)
17 – 25 tahun	4	11.4
26 – 35 tahun	15	42.9
36 – 45 tahun	10	28.6
46 – 55 tahun	6	17.1
Total	35	100.0

Dari 35 responden karakteristik umur petugas Puskesmas Bogor Utara yang paling banyak ada di rentang umur 26 – 35 tahun yaitu

15 responden (42.9%). Sedangkan umur yang paling sedikit 17 – 25 tahun berjumlah 4 orang (11.4%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persen (%)
Perempuan	33	94.3
Laki-laki	2	5.7
Total	35	100.0

Dari 35 responden karakteristik jenis kelamin pada petugas Puskesmas Tanah Sareal jumlah perempuan lebih banyak sebanyak 33

orang (94.3%). Sedangkan jumlah laki-laki sebanyak 2 orang (5.7%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi (n)	Persen (%)
Tamat SMA	5	14.3
Akademik/Perguruan Tinggi	30	85.7
Total	35	100.0

Dari 35 responden pada petugas Puskesmas Tanah Sareal responden dengan pendidikan SMA berjumlah 5 orang (14.3%).

Sedangkan responden dengan pendidikan Akademik/Perguruan Tinggi berjumlah 30 orang (85.7%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Kinerja SIMPUS	Frekuensi (n)	Persen (%)
Buruk	4	11.4
Baik	15	42.9
Sangat Baik	16	45.7
Total	35	100.0

Dari 35 responden yang bekerja sebagai dokter berjumlah 5 orang (14.3%), Bidan berjumlah 7 orang (20.0%), Perawat berjumlah

8 orang (22.9%), PNS berjumlah 9 orang (25.7%), Pegawai Medis Lain berjumlah 6 orang (17.1%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Kinerja SIMPUS

Kinerja SIMPUS	Frekuensi (n)	Persen (%)
Buruk	4	11.4
Baik	15	42.9
Sangat Baik	16	45.7
Total	35	100.0

Dari 35 responden yang berpendapat buruk berjumlah 4 orang (11.4%), yang berpendapat baik berjumlah 15 orang (42.9%),

sedangkan yang berpendapat sangat baik berjumlah 16 orang (45.7%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Kualitas Sistem

Kinerja SIMPUS berdasarkan Kualitas Sistem	Frekuensi (n)	Persen (%)
Buruk	7	20.0
Baik	18	51.4
Sangat Baik	10	28.6
Total	35	100.0

Dari 35 responden yang berpendapat buruk berjumlah 7 orang (20.0%), yang berpendapat baik berjumlah 18 orang (51.4%),

sedangkan yang berpendapat sangat baik berjumlah 10 orang (28.6%).

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kualitas Informasi

Kinerja SIMPUS Berdasarkan Kualitas Informasi	Frekuensi (n)	Persen (%)
Buruk	2	5.7
Baik	19	54.3
Sangat Baik	14	40.0
Total	35	100

Dari 35 responden yang berpendapat buruk berjumlah 2 orang (5.7%), yang berpendapat baik berjumlah 19 orang (54.3%),

sedangkan yang berpendapat sangat baik berjumlah 14 orang (40.0%)

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kualitas Layanan

Kinerja SIMPUS Berdasarkan Kualitas Layanan	Frekuensi (n)	Persen (%)
Buruk	2	5.7
Baik	29	82.9
Sangat Baik	4	11.4
Total	35	100.0

Dari 35 responden yang berpendapat buruk berjumlah 2 orang (5.7%), yang berpendapat baik berjumlah 29 orang (82.9%),

sedangkan yang berpendapat sangat baik berjumlah 4 orang (11.4%).

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Penggunaan Sistem

Kinerja SIMPUS Berdasarkan Penggunaan Sistem	Frekuensi (n)	Persen (%)
Baik	17	48.6
Sangat Baik	18	51.4
Total	35	100.0

Dari 35 responden yang berpendapat baik berjumlah 17 orang (48.6 %), sedangkan yang

berpendapat sangat baik berjumlah 18 orang (51.4%).

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Kepuasan Pengguna

Kinerja SIMPUS Berdasarkan Kepuasan Pengguna	Frekuensi (n)	Persen (%)
Buruk	6	17.1
Baik	18	51.4
Sangat Baik	11	31.4
Total	35	100.0

Dari 35 responden yang berpendapat buruk berjumlah 6 orang (17.1%), yang berpendapat baik berjumlah 18 orang (51.4%),

sedangkan yang berpendapat sangat baik berjumlah 11 orang (31.4%).

Tabel 11. Gambaran Frekuensi Responden Berdasarkan Organization

Kinerja SIMPUS berdasarkan Organisasi	Frekuensi (n)	Persen (%)
Baik	15	42.9
Sangat Baik	20	57.1
Total	35	100.0

Dari 35 responden yang berpendapat baik berjumlah 17 orang (48.6%), sedangkan yang

berpendapat sangat baik berjumlah 18 orang (51.4%).

Hasil Analisis Bivariat

Tabel 12. Hubungan Kualitas Sistem dengan Kinerja SIMPUS

Kualitas Sistem	Kinerja SIMPUS								P Value
	Buruk		Baik		Sangat Baik		Total		
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Buruk	4	57.1%	1	14.3%	2	28.6%	7	100%	0.009
Baik	1	5.6%	9	50.0%	8	44.4%	18	100%	
Sangat Baik	0	0%	5	50%	5	50%	10	100%	
Total	5	14.3%	15	42.9%	15	42.9%	35	100%	

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 35 responden yang berpendapat baik berjumlah 18 orang (51.4%), yang berpendapat sangat baik berjumlah 10 orang (28.6%), sedangkan yang berpendapat buruk berjumlah 7 orang (20.0%).

Berdasarkan hasil penelitian hubungan kualitas sistem dengan kinerja SIMPUS diketahui bahwa hasil uji statistik didapatkan P-value = 0.009 atau lebih kecil dari alpha .05.

Tabel 13. Hubungan kualitas informasi dengan kinerja SIMPUS

Kualitas Informasi	Kinerja SIMPUS								P Value
	Buruk		Baik		Sangat Baik		Total		
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Buruk	0	0%	2	100%	0	0%	2	100%	0.567
Baik	3	15.8%	7	36.8%	9	47.4%	19	100%	
Sangat Baik	2	14.3%	6	42.9%	6	42.9%	14	100%	
Total	5	14.3%	15	42.9%	15	42.9%	35	100%	

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 35 responden yang berpendapat baik berjumlah 19 orang (54.3%), yang berpendapat sangat baik berjumlah 14 orang (40.0%), sedangkan yang berpendapat buruk berjumlah 2 orang

(5.7%). Berdasarkan hasil penelitian hubungan kualitas informasi dengan kinerja SIMPUS diketahui bahwa hasil uji statistic didapatkan P-value = 0.567 atau lebih besar dari alpha 0.0

Tabel 14. Hubungan Kualitas Layanan dengan Kinerja SIMPUS

Kualitas Layanan	Kinerja SIMPUS								P Value
	Buruk		Baik		Sangat Baik		Total		
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Buruk	0	0%	2	100%	0	0%	2	100%	0.222
Baik	4	13.8%	13	44.8%	12	41.4%	29	100%	
Sangat Baik	1	25.0%	0	0%	3	75.0%	4	100%	
Total	5	14.3%	15	42.9%	15	42.9%	35	100%	

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 35 responden yang berpendapat baik berjumlah 29 orang (82.9%) yang berpendapat sangat baik berjumlah 14 orang (11.4%), sedangkan yang berpendapat buruk berjumlah 2 orang (5.7%).

Berdasarkan hasil penelitian hubungan kualitas layanan dengan kinerja SIMPUS diketahui bahwa hasil uji statistik didapatkan P-value = 0.222 atau lebih besar dari alpha 0.05.

Tabel 15. Hubungan Penggunaan Sistem dengan Kinerja SIMPUS

Pengguna Sistem	Kinerja SIMPUS								P Value
	Buruk		Baik		Sangat Baik		Total		
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Buruk	2	11.8%	11	64.7%	4	23.5%	17	100%	0.035
Baik	3	16.7%	4	22.2%	11	61.1%	18	100%	
Total	5	14.3%	15	42.9%	15	42.9%	4	100%	

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 35 responden yang berpendapat baik berjumlah 18 orang (51.4%), yang berpendapat sangat baik berjumlah 11 orang (31.4%), sedangkan yang berpendapat buruk berjumlah 6 orang

(17.1%). Berdasarkan hasil penelitian hubungan kualitas pelayanan dengan kinerja SIMPUS diketahui bahwa hasil uji statistic didapatkan P-value = 0.035 atau lebih kecil dari alpha 0.05.

Tabel 16. Hubungan Kepuasan Pengguna dengan Kinerja SIMPUS

Kepuasan Pengguna	Kinerja SIMPUS								P Value
	Buruk		Baik		Sangat Baik		Total		
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Buruk	3	50.0%	3	50.0%	0	0%	6	100%	0.025
Baik	1	5.6%	9	50.0%	8	44.4%	18	100%	
Sangat Baik	1	9.1%	3	27.3%	7	63.6%	11	100%	
Total	5	14.3%	15	42.9%	15	42.9%	35	100%	

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 35 responden yang berpendapat baik berjumlah 18 orang (51.4%), yang berpendapat sangat baik berjumlah 11 orang (31.4%), sedangkan yang berpendapat buruk berjumlah 6 orang (17.1%).

Berdasarkan hasil penelitian hubungan kepuasan pengguna dengan kinerja SIMPUS diketahui bahwa hasil uji statistik didapatkan P-value = 0.025 atau lebih kecil dari alpha 0.05.

Tabel 17. Hubungan Organization dengan Kinerja SIMPUS

Organisasi	Kinerja SIMPUS								P Value
	Buruk		Baik		Sangat Baik		Total		
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Buruk	2	13.3%	8	53.3%	5	33.3%	15	100%	0.537
Baik	3	15.0%	7	35.0%	10	50.0%	20	100%	
Total	5	14.3%	15	42.9%	15	42.9%	4	100%	

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 35 responden yang berpendapat sangat baik berjumlah 18 orang (51.4%), sedangkan yang berpendapat baik berjumlah 17 orang (48.6%).

Berdasarkan hasil penelitian hubungan organisasi dengan kinerja SIMPUS diketahui bahwa hasil uji statistic didapatkan P-value = 0.537 atau lebih besar dari alpha 0.05.

Pembahasan

1) Gambaran Kinerja SIMPUS di Puskesmas Tanah Sareal

Distribusi frekuensi responden Kinerja SIMPUS disajikan pada tabel 5 dari 35 responden yang berpendapat sangat baik

2) Hubungan Kualitas Sistem dengan Kinerja SIMPUS

Hasil analisis menunjukkan bahwa kualitas sistem mempunyai hubungan signifikan dengan kinerja SIMPUS. Suatu sistem dapat meningkatkan kinerja sistem informasi apabila sistem berkualitas dalam arti sistem tersebut dirancang untuk memenuhi kepuasan pengguna melalui kemudahan dalam menggunakan sistem tersebut.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia (2017), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa P-value = 0.060 yang artinya tidak ada hubungan antara variabel kualitas sistem dengan tingkat penggunaan SIMPUS di Puskesmas Mulyorejo Surabaya.

3) Hubungan Kualitas Informasi dengan Kinerja SIMPUS

Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara kualitas informasi dengan kinerja SIMPUS di Puskesmas Tanah Sareal. Menurut beberapa responden, SIMPUS yang sudah ada saat ini belum memuat seluruh kebutuhan petugas, berjumlah 16 orang (45.7%), yang berpendapat baik berjumlah 15 orang (42.9%), sedangkan yang berpendapat buruk berjumlah 4 orang (11.4).

salah satunya mengenai pelaporan penyakit program indera, hal ini menyebabkan petugas harus mengumpulkan data tersebut secara manual.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia (2017), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa P-

value = 0.015 yang artinya ada hubungan antara variabel kualitas informasi dengan tingkat penggunaan SIMPUS di Puskesmas Mulyorejo Surabaya.

4) Hubungan Kualitas Layanan dengan Kinerja SIMPUS

Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara kualitas layanan dengan kinerja SIMPUS di Puskesmas Tanah Sareal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati dan Hidayat (2015), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa P-value = 0.514 yang artinya tidak ada hubungan antara variabel kualitas layanan dengan penggunaan SIMPUS di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas.

5) Hubungan Penggunaan Sistem dengan Kinerja SIMPUS

Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan sistem mempunyai hubungan signifikan dengan kinerja SIMPUS, pemakai sistem informasi merasa bahwa menggunakan sistem informasi tersebut mudah dan sesuai dengan kebutuhan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia (2017), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa P-value = 0.004 yang artinya ada hubungan antara variabel penggunaan sistem dengan tingkat penggunaan SIMPUS di Puskesmas Mulyorejo Surabaya.

6) Hubungan Kepuasan Pengguna dengan Kinerja SIMPUS

Hasil analisis menunjukkan bahwa kepuasan pengguna mempunyai hubungan signifikan bermakna dengan kinerja SIMPUS. Kepuasan pengguna diindikasikan oleh penilaian petugas terhadap kelengkapan, keakuratan, format, kemudahan dan ketepatan

aplikasi SIMPUS yang dapat meningkatkan kinerja SIMPUS di Puskesmas Tanah Sareal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia (2017), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa P-value = 0.016 yang artinya ada hubungan antara variabel kepuasan pengguna dengan tingkat penggunaan SIMPUS di Puskesmas Mulyorejo Surabaya.

7) Hubungan Organization dengan Kinerja SIMPUS

Kesimpulan

Pada karakteristik dapat disimpulkan bahwa umur responden petugas Puskesmas Tanah Sareal yang paling banyak usia 26-35 tahun. Karakteristik jenis kelamin yaitu perempuan yang terbanyak. Karakteristik pendidikan yang paling banyak Akademik/Perguruan Tinggi berjumlah (85.7%). Karakteristik pekerjaan yang terbanyak yaitu PNS. Aspek *Technology* pada variabel kualitas sistem mempunyai hubungan signifikan dengan kinerja SIMPUS di Puskesmas Tanah Sareal. Aspek *Human* pada

Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara organisasi dengan kinerja SIMPUS di Puskesmas Tanah Sareal.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mudiono (2018), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa P-Value = 0.000 yang artinya organisasi memiliki pengaruh positif terhadap manfaat yang dirasakan dalam keberhasilan kinerja SIMRS.

variabel pengguna sistem dan kepuasan pengguna mempunyai hubungan signifikan dengan kinerja SIMPUS di Puskesmas Tanah Sareal. *Aspek Organization* tidak ada hubungan signifikan dengan kinerja SIMPUS di Puskesmas Tanah Sareal. Saran bagi puskesmas yaitu untuk meningkatkan mutu penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) sehingga dapat SIMPUS dapat lebih baik ke depannya dan dapat dimanfaatkan oleh seluruh petugas Puskesmas Tanah Sareal.

Daftar Pustaka

- [1] Arikunto, S. (2016). *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta.
- [2] Aulia, N. R. (2017). *Faktor Human, Organization, dan Technology Dalam Penggunaan Aplikasi SIMPUS Untuk Pendaftaran Pasien di Puskesmas Mulyorejo Surabaya*. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Airlangga.
- [3] Kementerian Kesehatan. (2014). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat. Jakarta : Kemenkes.
- [4] Kementerian Kesehatan. (2015). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 97 Tahun 2015 tentang Peta Jalan Sistem Informasi Kesehatan Tahun 2015-2019. Jakarta : Kemenkes
- [5] Kementerian Kesehatan. (2016). *Tantangan e-Kesehatan di Indonesia*. Jakarta : Kemenkes.
- [6] Mudiono, D.R.P. (2018). *Analisis Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dengan Model Human Organization Technology (HOT)-Fit di RSUD Dr. H. Koesnadi Bondowoso*. Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas Jember.
- [7] Nazir, M. (2009). *Metode Penelitian*. Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia.
- [8] Prasetya, E. (2018). *Pemberdayaan Masyarakat Tentang Kesehatan, Pendidikan dan Kreatifitas*. Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat 2 (1), 19-25.
- [9] Pratiknya, A.W. (2011). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- [10] Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- [11] Susila dan Suryanto. (2014). *Metode Penelitian Epidemiologi Bidang Kedokteran dan Kesehatan*. Yogyakarta: Bursa Ilmu Karangkajen.
- [12] Susila dan Suryanto. (2015). *Metode Penelitian Cross Sectional Kedokteran dan Kesehatan*. Klaten : Penerbit BOSSSCRIPT.
- [13] Yusof, et al. (2008). *An evaluation framework for Health Information Systems: human, organization and technology-fit factors (HOT-fit)*. Faculty Of Information Science and Technology. Universiti Kebangsaan Malaysia.